

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Sub DAS Lau Tangkul Kabupaten Karo, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Bahaya erosi pada sub DAS Lau Tangkul terbagi ke dalam lima kelas dengan rata-rata 49,24 ton/ha/tahun. Bahaya erosi yang mendominasi sub DAS Lau Tangkul adalah bahaya erosi kelas II dengan luas 1872,5 Ha atau 38,27%. Terdapat pada satuan lahan AnIIP, AnIISb, AnIVP, AnIVSb, dan AnIP. Bahaya erosi yang paling ringan terdapat pada satuan lahan AnIH dengan berat erosi 0,02 ton/ha/thn dengan luas 23,63 ha atau 0,48 %, Kelas bahaya erosi paling berat adalah kelas IV dengan berat erosi 302,80 Ton/Ha/Tahun dengan luas 5,43 Ha atau 0,11% yang terdapat pada satuan lahan AnIVLt.
2. Nilai erosi terbolehan pada sub DAS Lau Tangkul berkisar antara 8,00 – 26,00 ton/ha/tahun, dan rata-rata keseluruhan erosi terbolehan sub DAS Lau Tangkul adalah 17,41 ton/ha/tahun. Nilai erosi terbolehan kelas rendah merupakan yang paling banyak terdapat pada sub DAS Lau Tangkul yakni terdapat pada 5 satuan lahan yakni AnIIH, AnIIILt, AnIIP, AnIVH, dan AnIIP dengan luas wilayahnya adalah 3.210,43 Ha atau sekitar 65,62% dari seluruhnya. Kelas paling sedikit adalah satuan lahan AnIVLt yaitu 8,00 ton/Ha/Tahun dengan luas wilayah 5,43 ha atau 0,11% Kemudian kelas sangat rendah hanya terdapat pada satuan lahan AnIVLt dengan luas wilayah 5,43 ha atau 0,11%. Nilai erosi terbolehan pada sub DAS Lau Tangkul paling tinggi

terdapat pada satuan lahan AnIVSb dengan nilai 26,00 ton/ha/tahun dan luas satuannya adalah 49,82 atau 1,02 % dari luas seluruhnya.

3. Tingkat bahaya erosi pada sub DAS Lau Tangkul meliputi tingkat bahaya erosi sangat berat (SB), berat (B), sedang (S), ringan (R) dan sangat ringan (SR). Dari seluruh luas wilayah, tingkat bahaya erosi yang mendominasi di sub DAS Lau Tangkul adalah tingkat bahaya erosi Berat (B) dengan luas 2.384,63 Ha atau 48,74% terdapat pada 6 satuan lahan yaitu satuan lahan AnIIILt, AnIIIP, AnIIISb, AnIIP, AnIVP dan AnIVSb. Tingkat bahaya erosi paling sempit terdapat di sub DAS Lau Tangkul adalah sangat berat (SB) dengan luas 5,43 Ha atau 0,11% dari seluruh satuan lahan yaitu satuan lahan AnIVLt. Kemudian tingkat bahaya erosi terluas kedua di sub DAS Lau Tangkul adalah tingkat bahaya Ringan (R) dengan luas 1.907,67 Ha atau 39,00% dari luas seluruhnya. Tingkat bahaya erosi ringan terdapat pada 4 satuan lahan yaitu AnIIIH, AnIIH dan AnIP. Tingkat bahaya erosi sedang (S) terjadi pada satuan lahan AnIIP dengan luas 553,92 Ha atau 11,32 % dari luas seluruhnya. Kemudian tingkat bahaya erosi sangat ringan (SR) terjadi pada 2 satuan lahan yaitu AnIIH dan AnISb dengan luas 40,64 Ha atau 11,32 %.

B. Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan yang diperoleh maka dapat diberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Pada setiap satuan lahan perlu dilakukan pengelolaan tanaman dan praktek konservasi terutama pada lahan-lahan pertanian yang laju erosinya melebihi laju pembentukan tanah untuk menekan nilai laju erosi seperti AnIP, AnIIP,

AnIIIP, dan AnIVP. Konservasi dapat dilakukan dengan pembuatan teras-teras pada lahan yang miring, penanaman dalam strip untuk lahan dengan jenis tanaman musiman dan pemakaian mulsa pada setiap lahan.

2. Pada satuan lahan berupa lahan terbuka yang memiliki indeks bahaya erosi lebih besar dari erosi terbolehkannya seperti pada satuan lahan AnIIILt, AnIVLt perlu dilakukan pengelolaan tanaman atau penanaman pohon-pohon besar untuk menekan laju erosi.
3. Sebelum mengolah tanah sebagai lahan pertanian perlu diperhatikan kondisi lahan, lalu menyesuaikan tanaman dan bentuk konservasi yang cocok dengan kondisi lahan.
4. Perlu adanya penyuluhan dari pemerintah mengenai tingkat bahaya erosi dan dampaknya kepada masyarakat yang bertani atau pun yang tinggal di sub DAS Lau Tangkul, sehingga masyarakat lebih paham cara mengurangi laju erosi pada suatu lahan melalui praktek konservasi.